

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang

Nikmatul Fadilah¹, Muhammad Prayitno², Nuruliarsih³

^{1,2} PPG Prajabatan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, 50232

³ SDN Sambirejo 02 Semarang

Emai:

[1fadilahnikmatul39@gmail.com](mailto:fadilahnikmatul39@gmail.com), [2muhammadprayitno@upgris.ac.id](mailto:muhammadprayitno@upgris.ac.id), [3nuruliarsih@gmail.com](mailto:nuruliarsih@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik terutama pada kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya Hasil belajar peserta didik disebabkan pembelajaran masih bersifat konvensional, tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga membuat peserta didik mudah bosan. Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang dengan jumlah peserta didik 27 terdiri dari 10 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus satu ke siklus dua. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila BAB 1 Pancasila dalam Kehidupanku. Pada pra siklus, peserta didik yang tuntas adalah 10 peserta didik dengan persentase 37% sedangkan yang tidak tuntas adalah 17 peserta didik dengan persentase 63%. Sedangkan memasuki siklus 1 peserta didik yang tuntas berjumlah 13 peserta didik dengan persentase 48% dan yang tidak tuntas berjumlah 14 peserta didik dengan persentase 51,8%. Pada siklus ke 2 peserta didik yang tuntas berjumlah 22 peserta didik dengan persentase 81,4% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 18,5%. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian pada kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang tercapai pada siklus 2 dengan Persentase ketuntasan sudah diatas rata-rata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Problem Based Learning* (PBL); Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students, especially in class V at SDN Sambirejo 02 Semarang in the Pancasila Education subject. The low learning outcomes of students are caused by learning is still conventional, does not apply innovative learning models, so that students get bored easily. Improve learning by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research subjects were class V students at SDN Sambirejo 02 Semarang with a total of 27 students consisting of 10 boys and 17 girls. The research uses the classroom action research (PTK) method which consists of two cycles each cycle consists of planning, action implementation, observation and reflection stages. The aim of carrying out this research is to improve the learning outcomes of class V students at SDN Sambirejo 02 Semarang. The research results showed an increase from cycle one to cycle two. This change occurred due to the action of using the Problem Based Learning (PBL) learning model in the learning carried out in the Pancasila Education subject CHAPTER 1 Pancasila in My Life. In the pre-cycle, there were 10 students who completed with a percentage of 37%, while those who did not complete were 17 students with a percentage of 63%. Meanwhile, entering cycle 1, there were 13 students who completed it with a percentage of 48% and those who did not complete there were 14 students with a percentage of 51.8%. In the second cycle, there were 22 students who completed with a percentage of 81.4% and 5 students who did not

complete with a percentage of 18.5%. This shows that the research target in class V of SDN Sambirejo 02 Semarang was achieved in cycle 2 with a percentage of completion that was above average. From the research results, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of class V students at SDN Sambirejo 02 Semarang.

Keywords: Learning model; Problem Based Learning (PBL); Learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (Nurdyansyah, N. :2018). Proses belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar serta mempunyai tujuan tertentu (Pane, A., & Dasopang, M. D., 2017; Erwinsyah, A., 2017). Aktivitas belajar terutama terpusat pada peserta didik, sedangkan para pendidik lebih banyak berfungsi sebagai motivator dan fasilitator terjadinya belajar (Syaparuddin, S., *et.al*, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Aprima, D., & Sari, Sasmita., (2022) dengan adanya sumber daya dari manusia yang kompeten berpendapat bahwa untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan baik melalui pendidikan, akan menghasilkan kemajuan suatu bangsa dan negara yang lebih baik. Belajar pada hakekatnya adalah proses mengubah tingkah laku berdasarkan pengalaman. Pembentukan perilaku ini menyangkut perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan penghayatan. Oleh karena itu belajar merupakan proses aktif, yaitu proses reaksi terhadap segala situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada stuktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik (2016). Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang

kebijakan tetapi juga penggunaan (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS (Bachtiar, S. B : 2017). Pada kenyataannya sampai saat ini guru belum mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga berdampak negatif terhadap perolehan hasil belajar peserta didik. Menurut Rifa'i, *et.al.*, (2018).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang yaitu: (1) pembelajaran masih bersifat konvensional dan terpusat pada guru, (2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas, (3) dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku guru atau siswa sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar, (4) siswa cenderung ribut dan kurang memperhatikan pembelajaran. Masalah-masalah tersebut menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran perlu melakukan pembaharuan dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, Salah satu upaya yang dilakukan penulis untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa mampu menemukan berbagai persoalan yang sesuai dengan lingkungan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami persoalan yang dihadapi. Menurut Setyosari (Gustama, 2013) pembelajaran

berbasis masalah adalah suatu metoda atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, *a real-world problems* sebagai konteks bagi siswa untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pratiwi (2018:3) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata. Membangun siswa untuk berpikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari pelajaran. Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pembelajaran dan dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata yang akan dipecahkan melalui seluruh pengetahuan yang dimiliki (Nandhita, 2018:24). Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) Model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata.

Pendidikan Pancasila sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perkembangan struktur kognitif siswa harus sejalan dengan perkembangan struktur afektif dan psikomotornya juga. Hal ini disebabkan karena Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang sarat dengan penanaman sistem nilai moral dan bukan saja terpancang pada aspek kognitif. Namun, anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila, karena selama ini pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap sebagai

pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Pancasila siswa di sekolah.

Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan memecahkan segala bentuk permasalahan yang terkait erat dengan pemanfaatan sistem nilai dalam mencari jalan keluarnya. Bila diajarkan menurut cara yang tepat, Pendidikan Pancasila merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan latihan berpikir kritis. Misalnya, Pendidikan Pancasila diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan model ini siswa dihadapkan kepada suatu masalah. Siswa diminta untuk mencari cara menyelidiki masalah tersebut. Dari berbagai saran yang dikemukakan siswa, mereka dibimbing untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut sampai pada akhirnya mereka memperoleh kesimpulan. Kemampuan peserta didik kelas V, untuk berpikir dengan mengaitkan segala sesuatu dengan sistem nilai dan norma selalu harus didahului dengan pengalaman-pengalaman yang konkret yang pernah terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka masih sangat membutuhkan benda-benda konkret serta pengalaman-pengalaman untuk menolong kemampuan intelektualnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah Nur Fadhilah Amir, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik, 2020, dengan penelitian yang berjudul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar". Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 4 Waeapo dengan jumlah siswa 35 orang siswa. Tindakan yang dilakukan penelitian ini adalah dua siklus berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkan model *Problem Based Learning*

pada tema pengalaman dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu sebesar minimal 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 66,3 dan pada siklus II yaitu sebesar 83,71. Dengan demikian, dari setiap siklus yang dilakukan mengalami peningkatan juga pada siklus II Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini terfokus pada meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang semester I tahun pelajaran 2023/2024. SDN Sambirejo 01 Semarang beralamat di Jl Jolotundo II No. 27, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang Prov. Jawa, Indonesia. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 Peserta didik, dengan rincian 17 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Pembelajaran yang diteliti pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila BAB 1 Pancasila dalam Kehidupanku. Sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SDN Sambirejo 02 Semarang khususnya Kelas V adalah 70.

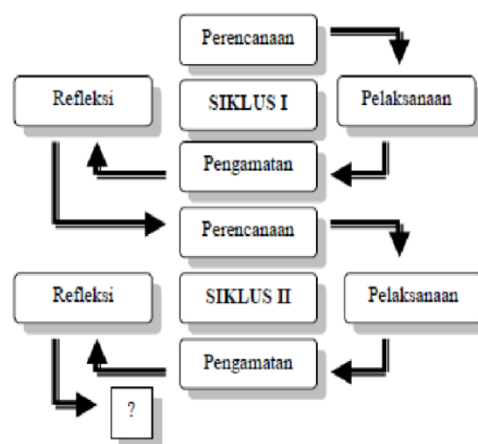
Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tindakan kelas akan diolah menggunakan teknik deskriptif persentase untuk setiap siklusnya.

Permasalahan yang muncul dan mendasari peneliti melaksanakan penelitian yaitu pada rendahnya hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang. Alternatif solusi pemecahannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Desain ini terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan (*planing*),

tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas ini divisualisasikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen



berkelanjutan, penjelasan tersebut sejalan dengan Arikunto, S., (2021) yang mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode mengajar yang diulang-ulang sehingga mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pengumpulan data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan observasi dengan wawancara, dokumentasi dan tes di setiap siklus pembelajaran (Anugrah, M., 2019). Tujuan penelitian (PTK) yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan materi yang sama dengan dua pembelajaran yang berbeda (Susilo, H., *et.al*, 2022).

Penelitian menurut Sahir., & Syafrida H., (2022) mendeskripsikan bagaimana cara peneliti melihat subjek peneliti dengan membuat pemahaman berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah yang dideskripsikan dan prediksi dari subjek yang diteliti. Salah satu metode ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan maksud memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran serta untuk meningkatkan

atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi efektif (Farhana, *et.al*, 2019). Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Slameto, (2015) terdapat 4 langkah, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas ini divisualisasikan pada gambar di bawah ini.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Perencanaan

Arikunto *et al* (2017:17) mengungkapkan dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini meliputi observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan belajar mengajar, cara mengajar guru di kelas, dan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Arikunto *et al* (2017:17) mengungkapkan tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan pada penelitian dibagi menjadi 2 siklus tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Observasi

Arikunto *et al* (2017:17) mengungkapkan tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Observer keterampilan mengajar guru pada penelitian ini adalah Ibu Nuruliarsih, S.Pd selaku guru pamong dan guru kelas melakukan pengamatan terhadap peneliti yang melakukan kegiatan mengajar. Observasi dilakukan untuk melihat hasil tindakan yang sudah dilaksanakan dan juga sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Arikunto *et al* (2017:19) mengungkapkan tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi apakah proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sudah sesuai perencanaan atau tidak. Setelah siklus I selesai peneliti bersama guru merefleksi kegiatan yang dilakukan selama siklus I. Apabila belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti perlu memperbaiki kekurangan yang ditentukan pada siklus I sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian diolah berdasarkan capaian tiap siklus untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dari hasil nilai peserta didik yang diambil pada siklus 1 dan siklus 2 (Arikunto, S., 2021). Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dengan materi Bab 1. Pancasila dalam Kehidupanku. Menurut Susilowati, D., (2018) hasil nilai pada siklus 1 dan siklus 2 akan dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan dan penelitian yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas terdapat keberhasilan dan kekurangan, kekurangan dalam penelitian akan dijadikan refleksi dan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Susilowati, D., 2018; Hasan, H., 2021). Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, S., (2021) dilihat dari hasil ini yang didapatkan oleh subjek penelitian dengan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SDN Sambirejo 02 Semarang khususnya Kelas V adalah 70 dengan memiliki jumlah Peserta didik sebanyak 27 Peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 1. Pancasila dalam Kehidupanku kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang yang berjumlah 27 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Pada kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 yang diawali dengan observasi serta wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Nuruliarsih, S.Pd. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum kegiatan proses pembelajaran, dan keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung serta kesulitan yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang ditemukan beberapa masalah yaitu (1) pembelajaran masih bersifat konvensional dan terpusat pada guru, (2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas, (3) dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku guru atau siswa sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar, (4) siswa cenderung ribut dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Pada kegiatan pra siklus didapatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik dengan persentase tuntas 37% sedangkan yang tidak tuntas adalah 17 peserta didik dengan persentase 63%.

Berdasarkan data hasil pra siklus yang telah diperoleh, perlu adanya tindakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Sambirejo 02 Semarang yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Dalam penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab. 1 Pancasila dalam Kehidupanku.

Pada penelitian tindakan kelas setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu 1)

perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Tahap siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2023 dan 30 Agustus 2023. Pada tahap penelitian ini, peneliti sebagai guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terdapat 13 peserta didik yang tuntas dengan persentase 48% dan yang tidak tuntas berjumlah 14 peserta didik dengan persentase 51,8%. Pada siklus I tersebut ketuntasan peserta didik sudah menunjukkan peningkatan, namun masih ada peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM, maka dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 6 September 2023 dan 13 September 2023.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 1. Pancasila dalam Kehidupanku terdapat sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 81,4% tuntas, dan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 18,5%.

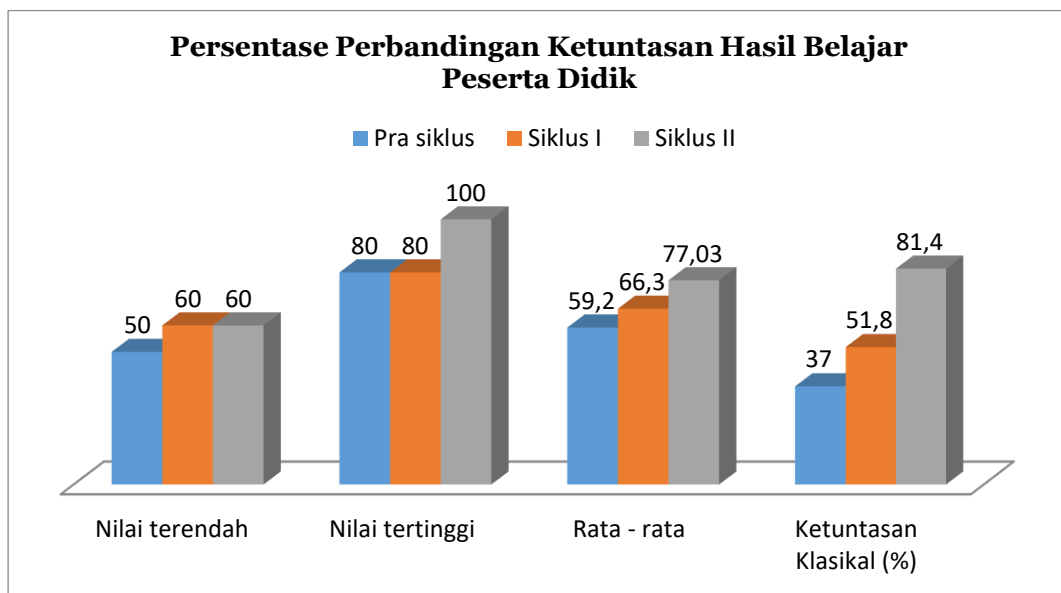
Tabel 1. menunjukkan perbandingan hasil nilai, yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang diambil dari nilai tes evaluasi Pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Pada Pra-siklus didapat rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 59,2, lalu pada Siklus 1 memperoleh rata-rata 66,3 dan pada Siklus 2 rata-rata nilai yang diperoleh 77. Selalu ada kenaikan nilai disetiap siklusnya.

Untuk mengetahui lebih jelas, berikut hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya :

Tabel 1. Hasil nilai evaluasi Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Keterangan	Kelas Penelitian		
	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	1600	1790	2080
Rata-rata	59,2	66,3	77,03
Nilai Max.	80	80	100
Nilai Min.	50	60	70

Kemudian untuk perbandingan peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan dan tidak tuntas disajikan pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Keterangan	Presentase (%)
Pra Siklus	Tuntas	37
	Tidak Tuntas	63
Siklus 1	Tuntas	48,1
	Tidak Tuntas	51,8
Siklus 2	Tuntas	81,4
	Tidak Tuntas	18,5

Tabel 2. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada gambar 2 dan tabel 2 di atas diketahui hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 1. Pancasila dalam kehidupanku pada tahap pra siklus sebagian besar masih di bawah KKM. Dari 27 peserta didik, ada 17 peserta didik atau 63% yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 10 peserta didik atau 37%. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih banyak yang di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif dan mudah bosan, Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Berdasarkan hasil belajar peserta didik tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan *ice breaking* pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pada siklus I ini peneliti sudah mulai menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)

pada pembelajaran dan peneliti juga menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik.

Berdasarkan grafik 1 dan tabel 2 di atas, pada siklus I terdapat 13 peserta didik yang telah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 48,1% peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang telah tuntas dan 14 peserta didik atau 51,8% yang belum tuntas. Pada siklus 2, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus 2 ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas, pada siklus 2 terdapat 22 peserta didik telah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 81,5% peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang telah tuntas sementara 5 peserta didik tidak tuntas atau dengan presentase 18,5%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab. 1 Pancasila dalam kehidupanku. Pada pra siklus, peserta didik yang tuntas adalah 10 peserta didik dengan peresentase 37%. Sedangkan memasuki siklus 1 peserta didik yang tuntas berjumlah 13 peserta didik dengan persentase 48,1%. Pada siklus ke 2 peserta didik yang tuntas berjumlah 22 peserta didik dengan persentase 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian pada kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang tercapai pada siklus 2 dengan Persentase ketuntasan sudah diatas rata-rata. Dari

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas berkah-Nya yang telah melindungi sepanjang perjalanan penelitian ini dan memberikan kekuatan untuk terus berkembang. Atas berkah dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan artikel ini. Saya juga berterima kasih kepada suami, anak – anak, orang tua, serta keluarga dan teman-teman dari PPG Prajabatan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan dukungan sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan artikel ini.

Tidak lupa ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Saya berterima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Prayito, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan artikel ini. Penulis juga, berterima kasih kepada guru pamong, guru-guru dan peserta didik SD N Sambirejo 02 Semarang yang telah membantu dan mempermudah dalam melakukan penelitian. Semoga Allah membalas apa yang kita lakukan dengan keberkahan dalam hidup. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
- Aprima, D., Sari, Sasmita. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD*. Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 13(1), Hal. 95-101
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Farhana, Husna., Awiria., Nurul M. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan cerdas: Jakarta.
- Gustama, I. W. (2019). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa Kelas Xi IA6 Sma Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 7(1), 1-9.
- Hasanah, E., Darmawan, D., & Nanang, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276.
- Ibda, F. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2), 338–347.
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. -, 1(2), 19-24.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).
- Nafisah, K., Margunani, M., & Latifah, L. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 4(1).
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putra, Z. (2018). Implementasi pendidikan Pancasila sebagai character building mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9-13.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran).
- Rusman. (2016) Model-model Pembelajaran. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sahir., Syafrida H., 2022. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KNM Indonesia.
- Samiyah, S., Halim, A., & Tjahjono, A. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS CERITA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BUMIREJO TAHUN 2016/2017* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Sanjaya, W. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiana, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Sirait, M., & Noer, P. A. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).
- Siskawati, Sary, R., M., Purnamasari, V. (2022). Kesiapan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan Numerasi Kelas V SDN Palebon 1 Semarang. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, Vol. 6 (3), Hal. 37-47
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156-170.
- Suryani, E., Rustono, W. S., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 100-108.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).

- Syahfitri, R., Kusumawati, T. I., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1079-1088.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem pendidikan nasional. *Jurnal moral kemasyarakatan*, 1(1), 15-36.